



Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
dan Ilmu Hukum

P-ISSN : XXXX-XXXX
E-ISSN : XXXX-XXXX

Prosiding
Senaskah

Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara & Hukum

Analisis potensi pariwisata dan upaya kesiapan masyarakat Dalam pengembangan desa wisata lokal di kawasan kampung domba kabupaten pandeglang

Nabila Putri Syahira¹, Sabna Laela Mareta², Sylfa Putri Haryanti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: nabilaputrisyahira11@gmail.com

ABSTRACT

Tourism is an activity that directly touches and involves the community so that it has various impacts on the local community. Natural tourism includes objects and activities related to recreation and tourism that utilize the potential of natural resources and their ecosystems, both in original (natural) form and in combination with man-made. As a result, recreational places in the outdoors are still natural in nature and can provide comfort so that more and more people (tourists) visit. Kampung domba as one of the areas of nature conservation and traditional cultural tourism that has the potential to require planning that can provide an overview of how tourism and matters related to tourism for its management in the future. This study aims to analyze and also identify what potential the sheep village natural tourism area has in Cinyurup village, Juhut village, Pandeglang regency, and also identify community readiness in efforts to develop sheep village natural tourism villages. The type of research used in this journal is descriptive legal research, namely by describing problems that occur in the present or in progress, aiming to describe what happened as it should be when the research was carried out.

Keywords: *Tourism; Kampung Domba; Traditional Cultural Tourism.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Suwanto (2002) mengemukakan bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan. Wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan sehingga semakin banyak dikunjungi orang (wisatawan).

Provinsi banten sebagai salah satu provinsi dengan banyak objek pariwisata dan budaya yang menarik juga beragam sangat mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung ke provinsi banten. Provinsi banten terus mengembangkan potensi pariwisatanya dengan memegang prinsip pariwisata berkelanjutan. Wisata yang salah satunya sedang dikembangkan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan ini adalah wisata alam yang berada di kawasan kaki gunung karang, yaitu kampung domba yang terletak di Kampung Cinyurup, desa juhut kabupaten pandeglang. Kawasan wisata kampung domba ini berdiri sekitar tahun 2004 dengan basis wisata peternakan dan juga tanaman sayur mayur. Selain itu juga fokus wisata kampung ini bukan hanya peternakan dan tanaman sayur saja namun juga untuk mengenalkan budaya atau peninggalan bersejarah yang ada dikawasan kampung cinyurup kepada masyarakat luas contohnya yaitu di desa wisata ini terdapat peninggalan bersejarah dari kerajaan sunda salah satunya yaitu sumur tujuh yang letaknya tak jauh dari kawasan wisata kampung domba.

Daerah kabupaten pandeglang khusus nya di kawasan sekitar kaki gunung karang memiliki kawasan wisata yang menarik salah satunya yaitu wisata alam kampung domba yang berada di daerah kaki gunung karang kampung cinyurup desa juhut kabupaten pandeglang. Kawasan kampung domba ini menjadi salah satu wisata yang cukup unik dan banyak diminati wisata dari semua kalangan, sesuai dengan namanya, perkampungan yang berada di ketinggian 300 Mdpl ini terkenal dengan peternakan dombanya. Selain itu juga pemandangan dari area peternakan ini juga sangat indah dan mengagumkan karena berada di kawasan tinggi sehingga tampak kota pandeglang dapat dilihat dari kampung domba. Fasilitas yang ada ditempat pariwisata ini sudah sangat lengkap dan memadai. Tersedianya area parkir yang luas, toilet, gazebo dan mushola hingga area berkemah. Secara administratif kawasan wisata ini terletak di desa juhut. Terlepas dari alasan Pemerintah tidak mengelola potensi pariwisata di kawasan kampung domba karena wisata ini dikelola mandiri oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian. Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan tidak bisa bekerja sendiri dalam meningkatkan sektor pariwisata melainkan harus didukung dengan perangkat lainnya. Contohnya infrastruktur jalan, sebuah kawasan obyek wisata yang menarik pun tidak akan dikunjungi wisatawan bila kondisi jalan ke lokasi tersebut tidak memberikan kenyamanan. Hal tersebut tentu bukan menjadi kewenangan Disbudpar, melainkan tanggung jawab Dinas Pekerjaan Umum (PU). Kesinerjian dan kekompakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait sangat dibutuhkan melalui upaya menanggalkan egosektoral dengan saling mendukung.

Kampung domba sebagai salah satu kawasan pelestarian alam dan wisata budaya tradisional yang memiliki potensi membutuhkan perencanaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana pariwisata dan hal-hal yang berkaitan dengan wisata untuk pengelolaannya ke depan. Kampung domba mempunyai keterwakilan ekosistem yang masih alami dan asli juga mempunyai komunitas alam yang unik, langka, dan indah serta bentang alam dan potensi alam yang dapat

dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA). Penelitian lebih rinci mengenai nilai potensi ODTWA di kawasan wisata alam kampung domba sangat perlu dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan studi dan penilaian terhadap potensi-potensi yang ada. Pemanfaatan potensi ODTWA ini harus dikelola secara arif dan bertanggung jawab serta harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan juga pelestarian budaya tradisional yang harus dikenalkan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda agar dapat mengenal budaya bangsa sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan juga mengidentifikasi mengenai potensi apa yang dimiliki kawasan wisata alam kampung domba di kampung cinyurup, desa juhut, kabupaten pandeglang, dan juga mengidentifikasi kesiapan masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata alam kampung domba selain itu juga kendala yang dihadapi masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata ini perlu juga untuk diidentifikasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dan juga pengumpulan data sekunder.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian hukum deskriptif yaitu dengan menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Materi dalam jurnal ini diambil dari data sekunder. Data sekunder adalah mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya. Data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode penulisan dengan menelaah bahan-bahan hukum yang bersumber dari data sekunder yang terdiri atas bahan hukum sekunder adalah semua dokumen yang merupakan informasi atau hasil kajian terkait dengan perlindungan konsumen, seperti buku-buku.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, yang artinya metode pengambilan sampel dilakukan secara bertujuan. Untuk pengujung dilakukan dengan cara sensus, dimana cara pengambilan datanya adalah dari seluruh populasi akan dijadikan sebagai data dari penelitian. Jumlah responden untuk pengujung ditetapkan sebesar 10 responden. Untuk masyarakat, jumlah sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah keseluruhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006) bahwa jumlah sampel ditetapkan sebanyak 10-15% dari jumlah keseluruhan populasi dari tiga perbatasan desa apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara dan juga observasi penelitian dari berbagai aspek penelitian, Pengamatan potensi obyek dan daya tarik wisata alam dilakukan dengan observasi langsung di sepanjang jalur kawasan wisata kampung domba. Komponen yang harus dinilai adalah kondisi biologis dari wisata tersebut, daya tariknya, aksesibilitasnya, dan kondisi sarana prasarana dari wisata alam dan peternakan tersebut, terkumpul data sebagai mana tabel berikut:

PENELITIAN	TEMUAN
Potensi wisata alam kampung domba	Ada
Kesadaran masyarakat tentang potensi wisata kampung domba	Ada
Kesiapan masyarakat dalam upaya pengembangan wisata kampung domba	Kurang
Kesiapan masyarakat dalam memperbaiki prasarana bagi wisatawan di kampung domba	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipaparkan analisis aspek penelitian sebagai berikut:

a. Aspek Kesadaran Masyarakat

Dalam usaha pengembangan wisata alam kampung domba ini masyarakat setempat sudah memiliki kesadaran tentang potensi yang dimiliki oleh wisata kampung domba tersebut. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat setempat yang mengorganisasikan diri dan mengoprasikan bisnis wisata ini berdasarkan aturan-aturan serta pembagian tugas dan kewenangan yang telah disepakati bersama. Secara tradisional, kawasan kampung domba ini memang sudah menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun dari luar daerah pandeglang karena daya tariknya cukup kuat yaitu salah satunya adalah pemandangan alam yang disuguhkan disini. Hal ini memunculkan inisiatif dari pihak luar yang sebelumnya sudah pernah berkunjung di wisata kampung domba untuk dapat mendorong masyarakat setempat untuk mengembangkan potensinya dengan konsep pariwisata berkelanjutan. Potensi wisata yang ada di kampung domba ini bisa juga digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi, atau UMKM penduduk setempat dan juga menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatannya yang dibutuhkan untuk pembangunan.

b. Aspek Kesiapan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Wisata

Sesuai dengan basis pengembangan agrowisata berbasis masyarakat yang dikemukakan oleh Budiasa (2011:4), sumber daya, terutama lahan yang dimiliki secara

individual dapat diserahkan pengelolaannya kepada kelompok atau pihak manajemen yang ditentukan dengan imbalan keuntungan yang proporsional. Pendapatan dari aktivitas agrowisata, seperti yang bersumber dari penjualan atraksi, homestay, dan penyediaan makanan dapat diakumulasi dan didistribusikan secara proporsional sebagai tambahan pendapatan usaha secara individual. Dalam hal ini, masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut sepakat untuk memberikan lahan yang dimiliki untuk penataan kawasan agrowisata dengan pembagian pendapatan yang proporsional yang diterima dari kalangan internal kawasan agrowisata tersebut maupun kawasan di sekitarnya yang terkait. Selain itu, masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut juga sudah sepakat mengenai struktur pengelola dari daerah agrowisata tersebut. Kendala yang dihadapi pada unsur sosial ini adalah dengan belum adanya kesepakatan tentang pembagian penerimaan antara pihak biro perjalanan dengan pihak pengelola agrowisata sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima belum optimal. Belum adanya kesepakatan dari masyarakat setempat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses peningkatan nilai tambah komoditas yang dihasilkan, dan dalam pengelolaan agowisata menyebabkan pengembangan pariwisata di kawasan ini tergolong lambat. Pengembangan yang dilakukan di Kampung Juhut ini harusnya untuk memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah Pengembangan ada (Lanya. 1995:18). Juga bertujuan untuk mengembangkan produk dan layanan yang berkualitas sehingga dapat bertahan dan menjadi berkelanjutan (Suwanto, 2003-9). Masyarakat belum sepenuhnya melakukan pengembangan terhadap Kampung Domba Terpadu Juhut ini. Hal tersebut dapat dilihat dari belum adanya paket wisata di kawasan agrowisata tersebut, aturan tertulis tentang perijinan pembangunan di kawasan tersebut, pemandu wisata, penyuluhan yang dilakukan oleh pemda setempat, dan studi banding ke kawasan lain untuk memunculkan potensi agrowisata baru di kampung tersebut.

Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba, Provinsi Banten ingin bermalam walaupun jumlah penginapannya dan kualitas layanannya masih sangat minim. Selain itu, masyarakat setempat juga mempersiapkan tempat yang menjual oleh-oleh khas dari Kampung Domba Terpadu Juhut sebagai bentuk investasi dari produk agroturistik kampung tersebut. Kampung Domba Terpadu Juhut memang memiliki penginapan dan lahan parkir, akan tetapi. Masih ada beberapa prasarana di Kampung Domba Terpadu Juhut ini yang harus ditambahkan atau diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, seperti jalan, tempat berteduh, lokasi untuk menikmati pemandangan alam, toilet, dan peta sketsa kawasan wisata. Prasarana tersebut dapat dibuat dan dikembangkan sesuai dengan tradisi

dari masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut sesuai dengan pendekatan adaptancy dan developmental dari Spillane (1994:36).

c. Aspek Kesiapan Masyarakat Dalam Memperbaiki Prasarana Bagi Wisatawan.

Agrowisata tradisional hanya menawarkan paket liburan dengan tinggal sementara kepada wisatawan untuk menikmati sumber daya alami usaha tani. Sedangkan, dalam agrowisata modern, petani lebih berinisiatif melakukan investasi untuk dapat menawarkan lebih banyak produk agroturistik dengan harapan dapat memberikan sumbangan nyata terhadap pendapatan usaha taninya. Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut menggunakan kedua konsep tersebut dalam usaha pengembangan agrowisata berbasis masyarakat, dimana dapat dilihat bahwa di kawasan Kampung Domba Terpadu Juhut sudah memiliki lahan parkir untuk kendaraan wisatawan yang datang berkunjung serta masyarakat setempat mempersiapkan rumah-rumah penduduk sebagai tempat penginapan bagi wisatawan yang ingin bermalam walaupun jumlah penginapannya dan kualitas layanannya masih sangat minim. Selain itu, masyarakat setempat juga mempersiapkan tempat yang menjual oleh-oleh khas dari Kampung Domba Terpadu Juhut sebagai bentuk investasi dari produk agroturistik kampung tersebut. Kampung Domba Terpadu Juhut memang memiliki penginapan dan lahan parkir, akan tetapi. Masih ada beberapa prasarana di Kampung Domba Terpadu Juhut ini yang harus ditambahkan atau diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, seperti jalan. tempat berteduh, lokasi untuk menikmati pemandangan alam, toilet, dan peta sketsa kawasan wisata. Prasarana tersebut dapat dibuat dan dikembangkan sesuai dengan tradisi dari masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut sesuai dengan pendekatan adaptancy dan developmental dari Spillane (1994:36).

Pengembangan dari penelitian di Kampung Domba Terpadu Juhut dapat mengikuti model pengembangan pada Gambar 1, yaitu: 1. Perencanaan kawasan: (a) Fasilitas pendukung yang dibangun tidak merusak atau didirikan pada ekosistem yang sangat unik dan rentan, (b) Rancangan fasilitas umum sedapat mungkin sesuai tradisi lokal, dan masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan dan pembangunan, (c) Ada sistem pengolahan sampah di sekitar fasilitas umum, (d) Kegiatan sehari-hari seperti menanam dapat dimasukkan ke dalam atraksi lokal untuk memperkenalkan wisatawan pada cara hidup masyarakat dan mengajak wisatawan tersebut menghargai pengetahuan dan kearifan lokal. 2. Pemberdayaan institusi masyarakat lokal dan kemitraan: (a) Adanya pembagian adil dalam pendapatan dari layanan yang diberikan, (b) Organisasi masyarakat membuat panduan untuk wisatawan. Selama wisatawan berada di wilayah masyarakat, wisatawan mengacu pada etika yang tertulis di dalam panduan tersebut, (c) Melindungi pengetahuan

serta hak atas karya intelektual masyarakat lokal, termasuk foto, kesenian, budaya, pengetahuan tradisional, musik, dan lain-lain. 3. Keberlanjutan agrowisata dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan: (a) Prinsip daya dukung lingkungan diperhatikan dimana tingkat kunjungan dan kegiatan wisatawan dikelola sesuai dengan batas- batas yang dapat diterima baik dari segi alam maupun sosial budaya, (b) Menggunakan teknologi ramal lingkungan (listrik tenaga surya, mikrohidro, biogas, dan lain-lain), (c) Ketersediaan homestay yang memiliki standar kelayakan. 4. Prinsip Edukasi: (a) Kegiatan agrowisata mendorong masyarakat mendukung dan mengembangkan upaya konservasi, (b) Edukasi tentang budaya setempat dan konservasi untuk para wisatawan menjadi bagian dari paket ekowisata.

SIMPULAN

Kampung Domba Juhut telah dikembangkan sebagai kawasan agrowisata tetapi jumlah kunjungan wisatawan masih tergolong kecil. Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut pada dasarnya telah menyadari potensi yang dimiliki untuk menjadi salah satu kawasan agrowisata. Namun masih banyak kesepakatan dan persiapan yang belum dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat setempat. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan (a) melakukan pendekatan advocacy dalam mengembangkan kesepakatan dengan pihak luar, (b) melakukan kesepakatan tentang pembagian penerimaan antara biro perjalanan dengan pihak pengelola agrowisata dan (c) mengembangkan prasarana seperti jalan, tempat berteduh, lokasi untuk menikmati pemandangan alam, toilet, dan peta/sketsa kawasan wisata. Dalam pengembangan agrowisata Kampung Domba Terpadu, Juhut memiliki kendala antara lain (a) berdasarkan aspek kesadaran masyarakat belum adanya kesepakatan yang terjadi antara masyarakat setempat dengan masyarakat sekitar kampung, pihak biro perjalanan wisata, pihak pemerintah dan pihak stakeholder dalam pengembangan agrowisata Kampung Domba Terpadu Juhut; (b) berdasarkan aspek kesiapan masyarakat dalam upaya pengembangan wisata belum adanya kesepakatan proporsi pembagian pendapatan dengan biro perjalanan wisata, kesepakatan dari masyarakat setempat untuk peningkatan keterampilan dalam meningkatkan nilai komoditas, paket wisata, aturan tertulis tentang perijinan pembangunan di kawasan kawasan tersebut, pemandu wisata lokal, penyuluhan yang dilakukan oleh pemda setempat, dan studi banding ke kawasan lain untuk memunculkan potensi agrowisata baru di kampung tersebut; dan (c) berdasarkan aspek kesiapan masyarakat dalam memperbaiki prasarana bagi wisatawan belum tersedia prasarana yang baik bagi wisatawan dan peta mengenai kawasan Kampung Domba Terpadu Juhut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan jurnal ini. Dalam Proses Penelitian dan penyusunan jurnal ini tentu banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan Terima Kasih untuk pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan jurnal, diantaranya Ucapan Terima Kasih untuk Bapak H. Fuqoha, M.H., sebagai Dosen Mata kuliah metodologi penelitian dan penulisan hukum yang dengan sabar dalam membimbing kami dalam proses penyusunan jurnal ini. Teman-Teman dan Masyarakat Kampung Domba, sebagai narasumber yang telah memberi kami informasi dan pelajaran yang berguna sehingga kami dapat menyusun jurnal ini. Ibu dan Ayah kami, sebagai orang tua yang memberi kami semangat dan do'a serta suntikan dana sehingga penulisan jurnal ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Budiasa, I. W. Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali. Universitas Dwijendra, Denpasar. 2011.

Lanya. Buku Pedoman Kerja Pariwisata (BPKM) Mata Kuliah Dasar-Dasar Pengembangan Wilayah. Fakultas Pertanian Unud, Denpasar. 1995.

Suwantoro, G. Dasar-Dasar Pariwisata. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2003.